

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Akhmad Sirojuddin*¹, Andika Aprilianto*², Novela Elza Zahari*³

¹*Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia*
e-mail: akhmadsirojuddin@gmail.com

Submitted: 15-11-2021

Revised : 12-12-2021

Accepted: 31-01-2022

ABSTRAK. Berlatar belakang pada realita permasalahan yang ada di SMAN 1 Tarik menuntut perlu adanya Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan profesionalisme guru, karena Peningkatan profesionalitas guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah, tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan seorang supervisor. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk membentuk serta meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukannya di kelas dengan baik, selain itu seorang guru juga mampu berperan sebagai pendidik yang profesional dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikasi yang baik..

Keywords: *Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru.*

 <https://doi.org/10.31538>

How to Cite Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. . (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159-168.

PENDAHULUAN

Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. Di samping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai (Fadhli, 2017).

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional (Mulyasa, 2003). Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka

meningkatkan mutu guru. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah (Budiya, 2021; Maptuhah & Juhji, 2021).

kepala sekolah adalah seorang pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Menurut Sudarwan (Danim, 2002, 2006) kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.

Pada pembahasan ini supervisor memang seharusnya dilakukan, karena setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai perbedaan dalam melakukan bentuk pengawasannya (Sirojuddin, 2020). Pada saat ini di masa pandemi ini pengawasan sering sekali tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah. Dengan alasan yang tidak diperbolehkan tatap muka padahal pendapat tersebut sangatlah rugi, pengawasan bisa saja dilakukan dengan cara onlien, via zoom. Dengan waktu dan keadaan tersebut menyebabkan kurangnya pengawasan tersebut. Pentingnya dalam melakukan pengawasan ini agar aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Demikian pula dalam hal pengawasan intern pemerintah, di mana beberapa pola kerja pengawasan mulai mengandalkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Termasuk di antaranya adalah mulai diterapkannya teknik audit jarak jauh (remote audit) dan teknik audit bantuan komputer.

Dalam proses melakukan pendidikan saat ini ada beberapa kendala yang akan terjadi yaitu sinyal internet, karena siswa dan guru yang tinggal didaerah yang cukup sulit jangkauan sinyal. Sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan proses pembelajaran. Ke dalam lainnya yaitu banyak siswa yang kurang memiliki laptop, hp sehingga menyulitkan dalam keadaan ini.

Pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah menetapkan pendidikan dengan jarak jauh yaitu agar upaya pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda. Karena dengan keadaan yang terjadi tidak mungkin pendidikan diberhentikan maka dari itu kita sebagai siswa, guru harus melaksanakannya sebaik mungkin agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan seperti sebelumnya yaitu dengan melakukan pengawasan.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala sekolah pada SMAN 1 Tarik dalam hal supervisi pendidikan di masa pandemi Covid19 ini, penulis menemukan banyaknya kendala dalam pelaksanaan supervisi. Oleh sebab itu, supervisi belum bisa terlaksanakan sebagaimana mestinya serta belum maksimal dalam memberikan peningkatan kegiatan proses belajar mengajar. Fakta di lapangan masih ditemukan beberapa guru yang mengajar tanpa acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.

Hoy dan Miskel dalam Syaiful (Sagala, 2009), menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan sekolah. Sergiovani mengemukakan dalam buku Nanang (Fattah, 1999, 2004), perilaku kepala sekolah yang efektif ditampakkan pada perilaku yang berorientasi tugas, para kepala sekolah sebagai manajer tidak menggunakan waktu dan usahanya dengan melakukan pekerjaan. Perilaku

berorientasi hubungan, para kepala sekolah sebagai manajer penuh perhatian mendukung dan membantu. Perilaku partisipatif, kepala sekolah sering melakukan pertemuan kelompok yang memudahkan partisipasi, pengambilan keputusan, memperbaiki komunikasi mendorong kerja sama, dan memudahkan pemecahan konflik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, peningkatan mutu kepala sekolah sebaiknya di arahkan kepada pembentukan kepala sekolah yang efektif, diawali pengembangan standar kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, di antaranya yakni berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal oleh guru dan kurang mendukung capaian kompetensi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran umumnya masih di dominasi oleh metode konvensional, yakni berupa metode ceramah. Guru masih mendominasi kegiatan belajar siswa. Dari observasi ini juga peneliti temukan kurangnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan kurang maksimal (Waizah & Herwani, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat kurangnya profesionalitas guru dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dengan judul "Peran kepala sekolah sebagai supervisor Pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo".

METODE PENELITIAN

Penjelasan rinci tentang metode Anda dalam melakukan penelitian perlu disediakan di bagian ini. Bagian ini menjelaskan berapa lama penelitian dilakukan, populasi dan sampel (sasaran penelitian), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, tuliskan spesifikasi alat dan bahan tersebut. Untuk penelitian kualitatif seperti tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu adanya peningkatan keberadaan penelitian, subjek penelitian, informan yang berperan serta dalam mendukung data penelitian, lokasi dan durasi penelitian serta rincian mengenai validitas penelitian. Penelitian (Arikunto, 1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMAN 1 Tarik Sidoarjo

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Digdo Santoso bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan yakni dalam bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu sekolah berperan penting dalam bidang kurikulum. Sejauh ini SMAN 1 Tarik telah menggunakan kurikulum 2013 dalam operasionalnya yang mana dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN I Tarik Sidoarjo terkait dengan peran kepala sekolah dalam bidang kurikulum ini dapat peneliti nyatakan sebagai berikut:

“Terkait dengan kurikulum pada dasarnya banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan oleh kepala sekolah. Selain dalam menyusun program supervisi pendidikan, kepala sekolah tentunya harus memiliki keterampilan menegerial yang matang dalam pengelolaan kurikulum itu sendiri yang meliputi penyusunan perencanaan kurikulum yang dilakukan tiap

tahun, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat dan tindak lanjut. Selain itu, sebagai supervisor kepala sekolah juga dituntut kemampuannya dalam memfasilitasi dan membimbing para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya, memfasilitasi guru dalam bentuk artian menyiapkan kebutuhan guru dalam hal mengajar serta membimbing guru dalam menghadapi permasalahan hal ini bisa melalui bentuk pelatihan kepada guru yang dilakukan serta membimbing guru untuk menyusun silabus dan RPP yang relevan dengan perkembangan zaman dan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik.”

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik, supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses mengajar bagi seorang guru. Supervisi ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan bantuan oleh tim yang melakukan supervisi. Sebagaimana dituturkan oleh bapak kepala sekolah ketika wawancara. Untuk supervisi kita lakukan 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami di sini melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bias kita cari solusinya.

Hal serupa juga peneliti temukan dalam observasi yang lakukan di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, yakni adanya relevansi antara pernyataan kepala sekolah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam observasi peneliti Di SMAN 1 Tarik Sidoarjo ini ditemukan bahwasanya seorang guru harus menyiapkan diri sebagai seorang guru mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran dan RPP. Bahkan Perangkat pembelajaran tersebut harus ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya bertugas untuk menandatangani, tetapi juga harus memeriksa, dengan melakukan pemeriksaan tersebut maka kepala sekolah melihat hasil dari guru tersebut.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan memiliki peran dan andil yang besar dalam menentukan keberhasilan dari setiap program pendidikan yang di rencanakan.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam kegiatan kesiswaan yaitu mengkoordinir, membimbing, mengarahkan, segala kegiatan kesiswaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Kepala sekolah dalam melakukan manajemen kesiswaan lebih berfungsi sebagai penanggung jawab atas kegiatan kesiswaan yaitu dengan membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa yang telah direncanakan. Kegiatan perencanaan tersebut yaitu berupa perencanaan kesiswaan, penerimaan murid baru, pengorganisasian siswa, pembinaan dan pelayanan siswa.

Supervisi dalam bidang kesiswaan ini menjadi semakin penting karena sangat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN I Tarik Sidoarjo adapun tujuan dilakukannya supervisi bidang kesiswaan adalah “untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.”

Adapun hal-hal pokok yang harus di supervisi oleh kepala sekolah dalam bidang kesiswaan, maka dapat peneliti kemukakan sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SMAN I Tarik Sidoarjo, di antaranya yakni sebagai berikut; 1) Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler. 2) Sikap guru dan kepala sekolah terhadap siswa. 3) Motivasi belajar siswa. 4) Kesempatan memperoleh pelayanan yang prima dari sekolah. 5) Bidang Sarana Dan Prasarana.

Sebagai seorang pemimpin di sebuah sekolah kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN I Tarik Sidoarjo, adapun tujuan supervisi dalam bidang sarana-prasarana maka dapat di jelaskan sebagai berikut;

“Peran utama kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan.”

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyusun daftar kebutuhan, mencatat seluruh biaya, dan menyusun rencana pengadaan.

Kepala sekolah dalam mengatur sarana dan prasarana adalah dengan melakukan kegiatan inventaris, menyimpan, dan memelihara sarana dan prasarana. Dalam tahap penggunaan, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengajak para pendidik dan kependidikan untuk menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Tarik terdapat permasalahan pada kondisi sarana dan prasarana di sekolah SMAN 1 Tarik yaitu ditemukan beberapa keadaan kelas yang rusak seperti ruangan kelas, kursi, meja, tidak hanya itu saja tetapi di SMAN 1 Tarik peneliti juga menemukan adanya kekurangan ruangan kelas pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMAN 1 Tarik bapak Arif Budiman bahwa kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih dalam proses perbaikan seperti kerusakan kursi yang masih dalam proses perbaikan, kerusakan kelas yang masih dalam proses pembangunan.

Dalam uraian tersebut, maka kita dapat melihat adanya keterkaitan antara pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam mengawasi dan memimpin bawahannya atau para guru dengan dampak pada kinerja guru dalam lingkungan kerjanya.

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Tarik Sidoarjo

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik dilakukan dengan berbagai macam cara. Peningkatan pada aspek profesionalisme guru ini dimaksudkan untuk mengimbangi pada kemajuan zaman. Sedangkan tugas dan kewajiban bagi

seorang guru baik yang terkait langsung dalam proses pembelajaran maupun yang tidak terkait langsung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Arif Budiman bahwa dalam memberikan dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita melakukan *sharing* kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran atau pun proses kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kemudian dari situlah kita bisa memberikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.

Dalam hal ini perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Seorang guru harus diberikan kepercayaan dalam melakukan tugasnya. Melakukan proses belajar mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber belajar yang baru apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh peserta didiknya. Guru perlu diberi dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai metode alternatif, metode dan cara perkembangan proses pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Tarik ditemukan bahwa masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah yang masih belum bias menemukan metode baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan di SMAN 1 Tarik peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tersebut kepala sekolah memiliki peranan penting yaitu sebagai seorang pemimpin. Kaitannya dengan profesionalisme guru yaitu seorang guru harus memiliki profesional, profesional itu bisa dilihat dari ijazahnya. Tetapi pada umumnya kalau sudah menjadi seseorang guru maka minimal pendidikan yang ditempuh adalah tingkatan s1.

Dalam rangka peningkatan profesionalisme ini seorang kepala sekolah berperan penting yaitu sebagai pemimpin. Pemimpin yang dimaksud yaitu memimpin guru-guru dalam hal pembelajaran. Dalam hal pembelajaran disini guru-guru harus menyiapkan diri sebagai guru mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran di sini harus ditandatangani oleh seseorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya menandatangani saja, tetapi juga melakukan pemeriksaan kalau seandainya ada yang kurang setelah bapak kepala sekolah melakukan supervisi diadakan evaluasi.

Kemudian dari hasil evaluasi tersebut kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan bimbingan terkait alternatif dalam pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru di sini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan di dalam maupun di luar. Selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan bimbingan yang terkait dengan perangkat pembelajaran. Mulai

dari program tahunan, program semester, silabus, RPP yang dikerjakan oleh guru, KKM, hingga evaluasi lainnya yang dilakukan oleh guru.

Selain yang telah di paparkan di atas adapun strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan beberapa program-program yang telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti bimbingan kegiatan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik. Dalam kegiatan ini kepala sekolah selaku supervisor membimbing guru agar menjadikan siswa berpengetahuan luas yang memiliki keterampilan tertentu dan luas. Selain itu kepala sekolah juga membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran kepala selaku supervisor membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual (Karim et al., 2021). Selanjutnya kepala sekolah membimbing guru dalam melakukan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sangat perlu dilaksanakan agar dalam penggunaan metode tersebut guru dapat menggunakannya dengan benar, selain itu dengan adanya metode pengajaran tersebut proses pembelajaran lebih menyenangkan membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar. Kepala Sekolah selaku supervisor juga dapat membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar yaitu dengan cara melaksanakan model pengelolaan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan secara individual (Azizah & Apdila, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tidak hanya terdapat pada metode pembelajaran saja, tetapi masih ada guru yang belum melakukan sertifikasi di SMAN 1 Tarik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah yaitu bapak Digdo Santoso, dan bapak Eko. Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme salah satunya adalah melakukan bimbingan terhadap guru. Dengan adanya bimbingan yang intensif kepada para guru ini kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasinya.

Pelaksanaan Supervisi Di SMAN 1 Tarik Sidoarjo

Supervisi pendidikan di SMAN 1 Tarik merupakan upaya untuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan efektif. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 1 Tarik Sidoarjo, adapun pelaksanaan supervisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Di SMAN 1 Tarik Sidoarjo adapun pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun dan disepakati. Adapun teknik yang digunakan adalah melalui rapat guru, yaitu dengan mengadakan kumpulan antara kepala sekolah beserta guru guru untuk observasi kelas dan percakapan pribadi.”

Dalam pengumpulan data lapangan yang peneliti lakukan hal tersebut juga peneliti temukan. Di mana diketahui bahwa program supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo ini di susun pada awal semester pada setiap tahun ajaran baru.

Dari penelusuran itu peneliti juga menemukan bahwasanya penyusunan program supervisi kepala sekolah ini melibatkan sejumlah pihak seperti wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru bidang studi. Program supervisi kepala sekolah yang disusun yakni mencakup kegiatan pembimbingan profesional guru, pemberian pelatihan bagi guru yang disesuaikan dengan bidang studi yang di ampu seperti. Adapun perencanaan dan pengawasan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dapat dikemukakan sebagai berikut:

No	Komponen	Langka Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Mendi skusikan Hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi.	Kepala sekolah atau pengawas sekolah mengun-dang guru yang disupervisi untuk mendiskusikan hasil supervisi/ temuan supervisi. Diskusi dapat dilakukan individu ata mata kelompok mata pelajaran yang sesuai	1. Kepala Sekolah/ pengawas Sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	Catatan hasil diskusi
2	Memer iksa ulang keterlaksanaa n tindak lanjut supervise.	Kepala Sekolah atau pengawas Sekolah dan guru merencanakan tindak lanjut.	1. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	Rencana tindak lanjut.
3	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembi naan/ kegiatan lainnya.	Memetakan hasil supervisimelalui matrik perkembangan supervisi.	1.Kepala sekolah/pengawas sekolah. 2.Guru yang disupervisi. 3.Tenaga Administrasi.	1. Catatan Pembinaan . 2. Surat tugas mengikuti diklat
4	Memet akan hasil supervisimela luimatrik perkembang an supervisi.	Memetakan hasil supervisimelalui matrik perkembangan supervisi.	1.Kepala sekolah/pengawas sekolah. 2.Guruyangdisupervisi.	1. Catatan matrikper kem- bangan supervisi. 2. Penilaian Kinerja Guru.

Tabel: 1 Perencanaan Supervisi di SMAN Tarik Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bapak Digdo Santoso, bahwa pelaksanaan supervisi di SMAN Tarik Sidoarjo ini dilakukan sekali 6 bulan atau dalam setahun 1 kali. Dalam penemuan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Tarik bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan sekali enam bulan setiap semester atau sekali satu tahun. hal ini berdasarkan agenda ketetapan dari SMAN 1 Tarik. Yang mana sebelumnya di SMA 1 Tarik melakukan supervisi satu kali dalam seminggu namun pelaksanaan tersebut tidak bisa berjalan sesuai rencana karna ada hambatan dari guru dan hambatan pada saat ini yaitu covid19 sehingga supervisi tidak bisa dilakukan. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh tim supervisi SMAN 1 Tarik yang dilakukan langsung oleh bapak Arif budiman, selanjutnya guru menyerahkan program untuk disupervisi, dan tim supervisi menyerahkan program yang telah disusun ke provinsi untuk dilakukan supervisi karena SMAN 1 tarik merupakan sekolah negeri.

Dari observasi peneliti dapat di kemukakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam penerapan atau pelaksanaanya masih di dapati sejumlah kendala, yakni adanya kendala waktu oleh kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah, sehingga supervisi tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini, kepala sekolah maupun guru mengurangi intensitas pertemuan.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak Digdo Santoso selaku kepala sekolah SMAN 1 Tarik Sidoarjo, “yakni hambatan pelaksanaan supervisi, kebanyakan dipengaruhi oleh masalah waktu, pertemuan dadakan, dan sejumlah aktivitas lainnya.”

Selain kendala-kendala yang telah peneliti paparkan di atas, pelaksanaan supervisi juga terkendala oleh masalah lainnya, seperti: sikap guru yang kurang mengindahkan himbauan dari kepala sekolah, kurangnya semangat guru untuk memperbaiki diri sehingga bimbingan dan arahan dari kepala sekolah tidak memberikan dampak yang besar pada guru, terutama dalam peningkatan profesionalisme itu sendiri. Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki andil yang besar dalam peningkatan kualitas belajar siswa, hanya saja dalam praktiknya belum terlaksana secara efektif.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan, yakni dalam bidang kurikulum, meliputi penyusunan perencanaan kurikulum hingga memonitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam bidang kesiswaan meliputi penerimaan murid baru, pengorganisasian siswa, pembinaan dan pelayanan siswa. Sedangkan dalam bidang sarana prasarana yaitu melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyusun daftar kebutuhan, mencatat seluruh biaya dan menyusun rencana pengadaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo diyakini penting dan sangat menentukan kualitas guru yang dihasilkan peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo oleh kepala sekolah diupayakan melalui beberapa hal, yakni kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Guru dibimbing agar dapat memilih materi pembelajaran, metode dan media yang tepat guna untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dilakukan sekali 6 bulan per semester, yang dilakukan oleh tim supervisor, yakni mengikuti agenda yang telah ditentukan. Seperti kumpulan rapat antara kepala sekolah dengan guru, bimbingan, evaluasi kelas, dan percakapan pribadi. .

REFERENSI

- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Azizah, M., & Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73–84.
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Bumi Aksara.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fattah, N. (1999). *Landasan manajemen pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2004). *Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah*. Pustaka Bani Quraisy.
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>

- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Sirojuddin, A. (2020). BUDAYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN PROFESIONALISME GURU DI SDN TARIK 1 SIDOARJO. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–141. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–228. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>